

LAPORAN PERHITUNGAN **KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK SMBC Indonesia, Tbk
 Periode Laporan : Triwulan II 2026

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		57 Hari		55 Hari		57 Hari		55 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		31,937,457		35,206,620		42,215,029		45,935,539
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,346,149	2,537,944	34,480,195	2,626,942	39,465,557	2,968,318	40,546,182	3,053,087
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	15,933,420	796,671	16,421,540	821,077	19,564,759	978,238	20,030,621	1,001,531
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	17,412,729	1,741,273	18,058,655	1,805,865	19,900,798	1,990,080	20,515,560	2,051,556
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	71,771,766	32,549,222	64,442,792	28,969,798	78,228,208	37,175,331	70,374,712	33,401,473
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	71,771,766	32,549,222	64,442,792	28,969,798	77,943,118	36,890,241	70,255,004	33,281,764
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	285,090	285,090	119,708	119,708
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	158,596,625	5,018,118	153,673,435	3,868,396	159,227,622	5,649,115	154,379,178	4,574,138
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,720,929	1,720,929	1,155,749	1,155,749	2,351,926	2,351,926	1,861,491	1,861,491
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	16,083,291	2,230,429	14,030,067	2,028,854	16,083,291	2,230,429	14,030,067	2,028,854
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	139,822,255	96,610	137,870,198	66,371	139,822,255	96,610	137,870,198	66,371
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	970,150	970,150	617,422	617,422	970,150	970,150	617,422	617,422
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		40,105,284		35,465,137		45,792,764		41,028,698
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	36,489,529	22,613,699	31,336,067	19,113,611	40,078,954	24,928,317	34,732,140	21,200,785
10	Arus kas masuk lainnya	2,726,169	2,241,094	1,783,956	1,475,245	3,386,595	2,901,520	2,485,290	2,176,579
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	39,215,698	24,854,793	33,120,024	20,588,856	43,465,549	27,829,837	37,217,430	23,377,364
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		31,937,457		35,206,620		42,215,029		45,935,539
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		15,250,491		14,876,280		17,962,927		17,651,334
14	LCR (%)		209.42%		236.66%		235.01%		260.24%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.

Posisi Laporan: Triwulan II/2026

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan II/2026 secara individu adalah sebesar 209,42%, turun sebesar 27,24% dibanding triwulan sebelumnya yaitu 236,66%. Penurunan LCR disebabkan oleh penurunan nilai HQLA sebesar IDR 3,27 trilyun di sertai dengan kenaikan net cash outflow sebesar 0.37 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 31,94 trilyun, turun sebesar IDR 3,27 trilyun atau 9,29% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 35,21 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 14,63 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 16,78 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,52 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 15,25 trilyun, naik sebesar IDR 0,37 trilyun atau 2,52% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 14,88 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu naik sebesar IDR 4,64 trilyun atau 13,08% dari IDR 35,47 trilyun menjadi IDR 40,11 trilyun, disertai dengan kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 4,27 trilyun atau 20,72% dari IDR 20,59 trilyun menjadi IDR 24,85 trilyun.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 33,35 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 71,77 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan Early Warning Indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan II/2026 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 235,01%, turun sebesar 25,23% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 260,24%. Penurunan LCR disebabkan oleh turunnya nilai HQLA sebesar IDR 3,72 triliun dan kenaikan arus kas keluar bersih sebesar IDR 0,31 triliun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 42,22 triliun, turun sebesar IDR 3,72 triliun atau -8,10% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 45,94 triliun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 17,96 triliun, naik sebesar IDR 0,31 triliun atau 1,77% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 17,65 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi sebesar IDR 4,45 triliun atau 19,05% dari IDR 23,38 triliun menjadi IDR 27,83 triliun. Sedangkan untuk kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi sebesar IDR 4,76 triliun atau 11,61% dari IDR 41,03 triliun menjadi IDR 45,79 triliun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari kenaikan arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 1,07 triliun atau 23,50% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 4,57 triliun menjadi IDR 5,65 triliun, dari kenaikan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,07 triliun atau 2,46% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,9 triliun menjadi IDR 2,97 triliun (weighted amount). Namun demikian terjadi kenaikan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 3,77 triliun atau 11,30% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 33,40 triliun menjadi IDR 37,17 triliun.

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari kenaikan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 3,73 triliun atau 17,58% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 21,20 triliun menjadi IDR 24,93 triliun (weighted amount) dan dari kenaikan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,72 triliun atau 33,31% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,18 triliun menjadi IDR 2,90 triliun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank

maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.